

**PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN BERBASIS KELAS
 DI SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR**

OSCO PARMONANGAN SIJABAT

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 e-mail: oscosijabat17@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 22- 07-2024

Disetujui: 31- 07-2024

Kata Kunci :

Pemahaman Guru; Penilaian Kelas.

ABSTRAK

Pendekatan penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain dari penilaian otentik, yang mana landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik. Penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan penilaian yang lebih menitikberatkan pada penilaian yang sebenarnya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang tingkat pemahaman guru-guru IPS terhadap penilaian kelas di SD Negeri 122358 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru IPS yang ada di SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Data yang diperoleh menggunakan analisis deskriptif persentase. Dari hasil analisis persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru IPS terhadap penilaian berbasis kelas mencakup konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah baik (76,02%). Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah bahwa guru-guru IPS agar lebih memahami konsep penilaian portofolio, agar lebih paham terhadap konsep dan cara penerapannya serta sekolah juga berperan dalam proses pemberian ijin mengikuti kegiatan penataran tentang RPP.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 22-07-2024

Accepted : 31-07-2024

Keywords:

*Teacher Understanding;
 Classroom Assessment.*

ABSTRACT

This class-based assessment approach is another name for authentic assessment, where the theoretical basis of class-based assessment is summarized in the development of authentic assessment. Class-based assessment is an assessment approach that focuses more on actual assessment. The problem in this research is the level of understanding of social studies teachers regarding class assessment at SD Negeri 122358 Pematangsiantar for the 2022/2023 academic year. The population in this study were social studies teachers at SD Negeri 122358 Pematangsiantar. The data collection methods used in this research are the documentation method and questionnaire method. The data obtained used descriptive percentage analysis. From the results of the percentage analysis, it can be seen that social

studies teachers' understanding of classroom-based assessment includes the basic concepts of authentic assessment, the basic concepts of portfolio assessment and the application of assessment based on the Education Unit Level Curriculum is good (76.02%). Suggestions that can be put forward in this research are for social studies teachers to better understand the concept of portfolio assessment, to better understand the concept and how to apply it and for schools to also play a role in the process of granting permission to take part in upgrading activities regarding RPP.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Peningkatan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Mutu pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, ramai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan Warga Negara Indonesia. Kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup baik konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar yang mencakup konsep maupun proses dimana ada keseimbangan antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural. Pengalaman belajar ini juga membantu siswa untuk memberikan sumbangan yang positif untuk masa depan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang tidak hanya lingkup Indonesia tetapi mencakup lingkup yang lebih luas. Penilaian berbasis kelas ini merupakan nama lain penilaian otentik. Penilaian otentik lebih dikenal dalam kajian penilaian pendidikan. Hakikat keduanya sama. Landasan teoritis penilaian berbasis kelas terangkum dalam pengembangan penilaian otentik (Nurhadi, 2004). Salah satu prosedur dalam penilaian berbasis kelas adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio digunakan dalam penilaian berbasis kelas karena penilaian tersebut memenuhi kriteria dari salah satu prinsip dalam penilaian berbasis kelas yaitu penilaian harus dilakukan secara komprehensif, adil dan berkesinambungan. Penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum (Surapranata 2004). Pendekatan penilaian berbasis kelas merupakan pendekatan penilaian yang lebih menitikberatkan pada penilaian yang sebenarnya, yaitu penilaian sebagai alat pembelajaran bukan tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil-hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Selain itu juga hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan program pembelajaran setiap mata pelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik didasarkan atas kompetensi yang telah ditetapkan yaitu berupa standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b. Standar keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta didik didasarkan atas kriteria yang dijadikan rujukan. Oleh karena itu perlu ada kesepakatan dan batasan penggunaan kriteria, agar kulaitas pencapaian kriteria akan selalu diperbaiki dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan kualitas.
- c. Penilaian berbasis kelas sebagai penilaian internal yang dilakukan oleh guru merupakan bagian integral dari penilaian eksternal yang dilakukan oleh pihak lain seperti ujian akhir Nasional. Penilaian eksternal diharapkan akan merujuk pada hasil penilaian internal.

- d. Model penilaian berbasis kelas menitik beratkan pada aspek perbaikan mutu pengajaran bagi guru dan pembelajaran bagi peserta didik di kelas dengan berpedoman pada rambu-rambu kurikulum.
- e. Pemanfaatan hasil penilaian berbasis kelas akan sangat beragam dari satu penilaian dengan penilaian lain, sehingga setiap penilaian dalam melakukan perbaikan mutu pembelajaran berbeda satu dengan yang lain.

Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang pemahaman guru-guru IPS terhadap penilaian kelas di SD Negeri 122358 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

METODE

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisa deskriptif yaitu metode analisa yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah disertifikasi di di SD Negeri 122358 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

sebanyak 14 orang. Tehnik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis korelasi. Koefisien korelasi merupakan suatu indeks yang bermanfaat untuk menggambarkan taraf hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi biasanya berkisar antara $\pm 0,00$ s/d $1,00$ (tanda + menunjukkan arah hubungan positif dan tanda - menunjukkan arah hubungan negatif). Kriteria penafsiran yang dipakai peneliti adalah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002) sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 – 0,80	Tinggi
Antara 0,40 – 0,60	Cukup
Antara 0,20 – 0,40	Rendah
Antara 0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Koefisien antara dua variabel disebut korelasi sederhana dinyatakan dengan r. Untuk menentukan derajat hubungan antara dua variabel yaitu hubungan X dan Y disebut uji korelasi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\left\{ n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \right\} \left\{ n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \right\}}}$$

(Sudjana, 2006).

Kriteria pengujian :

Koefisien korelasi kita katakan signifikan bila koefisien hitung lebih besar dari koefisien tabel yang kita peroleh dari kritik r dan product moment $\alpha=0,005$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian kelas berdasarkan Kurikulum mencakup konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian portofolio dan penerapan penilaian berbasis kelas di SD Negeri 122358 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 adalah baik. Hasil penelitian yang dibahas dalam penelitian adalah konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik dan konsep dasar penilaian portofolio. Berdasarkan pemahaman Guru terhadap ketiga konsep tersebut, pemahaman guru terhadap penilaian portofolio memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 70,74%, sedangkan persentase pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sebesar 77,98% dan persentase pemahaman guru terhadap penilaian otentik sebesar 72,12%. Pemahaman terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas mencakup pengertian penilaian berbasis kelas, fungsi dan tujuan penilaian berbasis kelas, prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas, manfaat penilaian berbasis kelas,

bentuk dan jenis penilaian berbasis kelas dan penerapan penilaian berbasis kelas. Dalam pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas dalam penelitian ini, rata-rata guru mempunyai tingkat pemahaman yang baik sebesar 66,67% guru bahkan ada juga yang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat baik sebesar 33,33% guru. Hal ini terungkap dari guru menerapkan penilaian kelas dengan menitikberatkan sebagai alat pembelajaran sebesar 25,00%, pencapaian indikator pembelajaran 29,17%, tujuan pembelajaran sebesar 33,33%, dan sebagai hasil belajar sebesar 12,50%. Namun meskipun demikian guru umumnya memiliki tingkat pemahaman yang baik sebesar 77,34% terhadap pengertian dari penilaian berbasis kelas. Berdasarkan hasil penelitian sekitar 33,33% guru dapat mengungkapkan kegunaan penilaian berbasis kelas dengan sangat baik, sekitar 45,83% dapat mengungkapkannya secara baik, sedangkan 20,83% mengungkapkannya dengan cukup baik. Pada pelaksanaan kegiatan penilaian kelas guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran sebesar 62,50%, akhir dari kegiatan pembelajaran 29,17%, dan di awal kegiatan pembelajaran sebesar 8,33%. Untuk memulai kegiatan guru yang melakukan pretest hanya 12,50%, sedangkan yang melakukan motivasi sebesar 75,00%, dan yang melakukan apersepsi sebesar 12,50%. namun demikian guru yang selalu menggunakan prinsip-prinsip penilaian sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian berbasis kelas sebesar 12,00%. Dalam kegiatan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian guru yang selalu memperbaiki program pembelajaran hanya sebesar 25,00%, sedangkan yang jarang melakukan perbaikan program pembelajaran sebesar 29,17%. Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas, umumnya memiliki pemahaman yang sudah baik terhadap konsep-konsep dasar penilaian berbasis kelas. Namun hal ini tidak tercermin dalam penerapan penilaian berbasis kelas, sebab hanya sedikit yang melakukan kegiatan pretest diawal kegiatan pembelajaran, masih ada guru yang jarang menggunakan prinsip-prinsip penilaian dan memperbaiki program pembelajaran setelah kegiatan penilaian. Hal tersebut terjadi karena masih ada guru pengampu mata pelajaran yang masih sedikit pengalaman mengajarnya. Namun tidak menutup kemungkinan, guru-guru yang sudah berpengalaman berpuluh-puluh tahun juga masih mengalami kesulitan dalam penerapan kegiatan penilaian kelas itu sendiri. Guru merasa kesulitan karena siswa yang heterogen, memerlukan banyak tenaga untuk membuat prosedur penilaian. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas sudah baik, namun perlu ada kreatifitas dan motivasi guru itu sendiri untuk lebih memahami penilaian berbasis kelas tersebut, agar dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan prosedur yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman Guru terhadap penilaian kelas di SD Negeri 122358 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023 termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 76,02%. Adapun besarnya masing-masing indikator dari pemahaman guru terhadap penilaian kelas adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilain berbasis kelas termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 79,44%.
2. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 77,98%.
3. Pemahaman Guru terhadap konsep dasar penilaian portofolio termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 72,12%.
4. Pemahaman Guru tentang konsep dasar penilaian portofolio termasuk dalam kriteria baik yaitu sebesar 70,74%.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
Baedhowi. 2007. *Kebijakan Pengembangan Kurikulum* Makalah Disajikan dalam Seminar Nasional KTSP UNNES. Staf Ahli Mendiknas Bidang Pengembangan Kurikulum dan Media, 15 Maret 2007



-
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Santoso, Apik Budi. 2003. '*Penilaian Berbasis Kelas*' Makalah. Semarang; Jurusan Geografi, FIS, UNNES
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.